

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan pelaksanaan dari metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mengarang terdiri dari lima langkah, yaitu : *Pertama*, membagi seluruh siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. *Kedua*, meminta siswa untuk membuat karangan secara berkelompok dengan tema dan jumlah kalimat yang sudah ditentukan. *Ketiga*, meminta siswa untuk memperbanyak lalu membagikan hasil karangan kelompoknya masing-masing kepada kelompok lain. *Keempat*, memulai diskusi kelompok. Dimulai dengan membahas hasil karangan kelompok pertama. Perwakilannya diminta untuk membacakan terlebih dahulu hasil karangannya di depan kelas untuk kemudian dianalisis, ditanggapi dan dikoreksi oleh teman-temannya dari kelompok lain. Proses ini terus berulang sampai pada kelompok terakhir. *Kelima*, setelah semua karangan selesai dibahas, pengajar memberikan penjelasan terhadap pengoraksian yang belum tepat atau pun memberikan tambahan koreksi terhadap kesalahan yang terabaikan dan tidak terkoreksi oleh siswa. Pengajar juga meminta siswa untuk mencatat setiap koreksi yang diberikan baik dari teman-temannya maupun dari pengajar.

2. Rata-rata perolehan nilai siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan metode diskusi kelompok adalah 50. sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 47,5. keduanya berada pada kategori kurang sekali. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 90,94 dan berada pada kategori baik sekali. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional menjadi 78,50 dan berada pada kategori baik.
3. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mengarang terbukti bahwa kemampuan mengarang siswa meningkat.

Dibuktikan melalui pengujian kebenaran hipotesa, yaitu :

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ terima } H_k$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ tolak } H_k$$

Nilai dari  $t_{hitung}$  adalah 17,374 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi dengan derajat kebebasan (df/db) yaitu  $(n-2) = 30$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Dengan demikian, kesimpulan yang didapat adalah hipotesis kerja ( $H_k$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## 5.2 Rekomendasi

1. Bagi pengajar

Masalah yang harus dihadapi pengajar ketika mengajar *sakubun* (mengarang) seperti, banyaknya jumlah karangan yang harus dikoreksi karena kelas yang besar dan kesulitan untuk memahami maksud dari karangan yang diutarakan siswa, dapat diatasi dengan metode diskusi

kelompok ini. Sehingga, penulis sangat menyarankan kepada para pengajar mata pelajaran mengarang untuk menggunakan metode ini sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran. Supaya masalah yang biasa muncul ketika mengajar *sakubun* dapat ter cover

## 2. Bagi pembelajar

Dengan lebih banyaknya ilmu dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari pembelajaran mengarang dengan metode diskusi kelompok diharapkan untuk ke depannya siswa dapat membuat karangan yang lebih baik lagi. Diharapkan pula metode ini tidak hanya diterapkan pada pembelajaran mengarang berbahasa Jepang tetapi dapat pula diterapkan dalam pembelajaran mengarang berbahasa Indonesia ataupun bahasa lainnya

## 3. Bagi perkembangan proses KBM bahasa Jepang

Diharapkan metode ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan proses KBM basa Jepang. Sehingga, metode ini tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran mengarang (*sakubun*) saja tetapi pada pembelajaran bahasa Jepang lainnya pun seperti *dokkai* ataupun *honyaku* metode ini dapat diterapkan. Walaupun masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam lagi untuk mengetahui keefektifannya.